

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kotagede I merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kecamatan Kotagede yang terletak di Jalan Kemasan No. 12 Kotagede, Yogyakarta. Kecamatan Kotagede merupakan 1 dari 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta yang terletak di daerah pinggiran kota. Terdapat 2 kelurahan wilayah binaan, yaitu Kelurahan Purbayan dan Kelurahan Prenggan. Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Rejowinangun
- b. Sebelah Timur : Desa Bangutapan Bantul
- c. Sebelah Selatan : Desa Singosaren Bantul
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Puskesmas Kotagede I merupakan puskesmas milik Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melalui Kepala Puskesmas. Di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta salah program pelayanan program pokok puskesmas yaitu Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB). Pelayanan KB dilaksanakan setiap hari Rabu dari jam 08.00-15.00 dan penutupan pendaftaran jam 12.00. Pelayanan KB yang ada yaitu IUD, Pil, Suntik, dan Implant.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
<20	4	4,4
20-35 tahun	40	44,0
> 35 tahun	47	51,6
Pendidikan		
SD	6	6,6
SMP	37	40,7
SMA	45	49,5
S1	3	3,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	47	51,6
Karyawan Swasta	22	24,2
Wiraswasta	8	8,8
Buruh/Petani	10	11,0
PNS/Polri/TNI	4	4,4
Jumlah	91	100

Sumber : Data primer, 2018.

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur lebih dari 35 tahun (51,6%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (49,5%) dan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (51,6%).

3. Gambaran Pengetahuan Umum Ibu tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan umum ibu tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Umum Ibu tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede I

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	3	3,3
Cukup	75	82,4
Baik	13	14,3
Jumlah	91	100

Sumber : Data primer, 2018.

Tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan umum ibu akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori cukup (82,4%) dan kategori kurang sebesar (3,3%).

4. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Pengertian *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang pengertian *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pengertian *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	10	11,0
Cukup	20	22,0
Baik	61	67,0
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan ibu tentang pengertian *Intra Uterine Device* (IUD) pada Ibu di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori baik (67,0%) dan kategori kurang sebesar (11,0%).

5. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Efek Samping *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang efek samping *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	28	30,8
Cukup	33	36,3
Baik	30	33,0
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan ibu tentang efek samping *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori cukup (36,3%) dan kategori kurang sebesar (30,8%).

6. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Cara Kerja *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang cara kerja *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang cara kerja *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	14	15,4
Cukup	0	0,0
Baik	77	84,6
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan ibu tentang cara kerja *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori baik sebesar (84,6%) dan kategori kurang sebesar (15,4%).

7. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Indikasi *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang indikasi *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Indikasi *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	66	72,5
Cukup	0	0,0
Baik	25	27,5
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan ibu tentang indikasi *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori kurang sebesar (72,5%) dan kategori baik sebesar (27,5%).

8. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Kontra Indikasi Pemasangan *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang *kontra indikasi* pemasangan *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang *KontraIndikasi Pemasangan Intra Uterine Device (IUD)*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	33	36,3
Cukup	58	63,7
Baik	0	0
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.7 menunjukkan pengetahuan ibu tentang *kontraindikasi* pemasangan *Intra Uterine Device (IUD)* pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori cukup sebesar (63,7%) dan kategori kurang sebesar (36,3%).

9. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Efektivitas *Intra Uterine Device (IUD)*

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang efektivitas *Intra Uterine Device (IUD)* pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Efektivitas *Intra Uterine Device (IUD)*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	73	80,2
Cukup	0	0,0
Baik	18	19,8
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.8 menunjukkan pengetahuan ibu tentang efektivitas *Intra Uterine Device (IUD)* pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori kurang sebesar (80,2%) dan kategori baik sebesar (19,8%).

10. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	8	8,8
Cukup	45	49,5
Baik	38	41,8
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.9 menunjukkan pengetahuan ibu tentang keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede sebagian besar kategori cukup sebesar (49,5%) dan kategori kurang sebesar (8,8%).

11. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Kerugian *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang kerugian *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kerugian *Intra Uterine Device* (IUD)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	41	45,1
Cukup	29	31,9
Baik	21	23,1
Jumlah	91	100

Sumber: Data Primer 2018.

Tabel 4.10 menunjukkan pengetahuan ibu tentang kerugian *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori kurang sebesar (45,1%) dan kategori baik sebesar (23,1%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Pengertian KB *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar kategori baik (67,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu akseptor sudah mengetahui tentang pengertian KB *Intra Uterine Device* (IUD). Pengertian dalam penelitian ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah yaitu tingkat tahu. Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Artinya ibu sudah mampu untuk mengingat kembali terhadap KB IUD.

Pengertian AKDR atau IUD atau Spiral menurut Handayani, Sri (2010) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Ibu dengan pengetahuan baik tentang pengertian KB *Intra Uterine Device* (IUD) dapat mendukung ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Windiani (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian IUD mayoritas kategori baik. Semakin banyak informasi yang masuk semakin mendukung pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman dan Agus, 2013). Rendahnya minat akseptor KB terhadap kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) juga disebabkan

oleh tersedianya pilihan metode kontrasepsi lain yang sifatnya lebih praktis dan juga tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), yang menimbulkan ketakutan seperti rasa takut akan proses penggunaan atau prosedur *Intra Uterine Device* (IUD) itu sendiri.

2. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Efek Samping KB *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t pengetahuan ibu tentang efek samping *Intra Uterine Device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori cukup (36,3%). Efek samping IUD menurut Handayani, Sri(2010) yang perlu diketahui seperti pendarahan, nyeri waktu pemasangan, rasa tidak enak pada liang senggama dan tidak dapat lepas dari tempat pemasangan. Selain itu juga terjadi perubahan siklus haid lebih lama dan banyak.

Pengetahuan ibu tentang efek samping IUD dalam kategori cukup, karena sebagian besar responden berusia lebih dari 35 tahun. Faktor umur dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi umur seseorang akan berpengaruh pada respon atau tanggapan yang ditimbulkannya karena pada umur yang lebih tua ada kecenderungan untuk lebih sulit menerima informasi atau memahami sebuah informasi.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan dimana sebagian besar responden memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh

memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Meskipun responden mayoritas SMA namun secara pendidikan mereka masih memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca ini masih bisa digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Sumber ini misalnya adalah internet maupun media cetak dan media elektronik. Sumber informasi ini sangat banyak mengandung informasi mengenai efek samping pemasangan alat kontrasepsi yang berkaitan dengan wanita usia subur.

Pengetahuan ibu tentang efek samping menggunakan IUD perlu diketahui, agar ibu yang menggunakan menggunakan KB IUD siap menanggung resiko setelah penggunaan KB IUD. Untuk itu perlu bagi tenaga kesehatan atau petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD dan memberi motivasi masyarakat untuk menanggulangi bertambahnya laju pertumbuhan penduduk.

3. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Cara Kerja KB *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara kerja KB

Intra Uterine Device (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede Isebagian besar dalam kategori baik sebanyak (84,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu akseptor cukup baik memahami tentang cara kerja KB IUD. Pengetahuan ibu tentang cara kerja menggunakan IUD perlu diketahui. Ibu mengetahui cara kerja KB IUD dikarenakan cara kerja yang dibahas dalam penelitian ini merupakan cara kerja yang umum dan sederhana sehingga ibu dapat menjawab dengan benar. Ibu mengetahui bahwa IUD dapat mencegah sperma masuk ke dalam Rahim dan mencegah sperma bertemu dengan sel telur.

Ada beberapa cara kerja IUD menurut Sulostyawati, Ari (2011) meliputi menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tubafalopi, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, dan memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus sehingga tidak terjadi kehamilan.

Menurut Notoatmodjo (2010), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan mudah berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu banyak untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang

carakerja alat kontrasepsi hal ini dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu status pekerjaan. Berdasarkan karakteristik data status pekerjaan responden, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak (51,6%). Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang sering bersosialisasi dengan orang lain sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD dari lingkungan sekitar, rekan kerja, media cetak, kader atau orang lain.

4. Gambaran Pengetahuan ibu tentang *Indikasi KB Intra Uterine Device (IUD)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *indikasi KB IUD* pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak (63,7%). Ibu perlu mengetahui tentang indikasi atau yang dapat menggunakan KB IUD antara lain usia reproduksi, jumlah anak, menginginkan kontrasepsi jangka panjang, ibu yang menyusui, ibu setelah abortus, perempuan dengan resiko rendah dari IMS, tidak menghendaki metode hormonal, tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari, dan tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.

Ibu masih kurang mengetahui berkaitan dengan pengetahuan tentang *indikasi KB IUD*. Hal tersebut dapat disebabkan karena masih ada ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Teori yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Wawan dan Dewi, 2010).

5. Gambaran Pengetahuan ibu tentang *Kontra Indikasi Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *kontra indikasi* pemasangan KB IUD di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak (80,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum cukup memahami tentang *kontra indikasi* penggunaan KB IUD. Pengetahuan ibu akseptor tentang akseptor yang tidak dapat menggunakan KB IUD perlu diketahui. Kontraindikasi yang harus diketahui ibu menurut BKKBN meliputi perempuan yang sedang hamil, orang yang mengalami pendarahan, dan ukuran rongga Rahim kurang dari 5 cm.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pemasangan KB IUD karena akseptor KB yang ada di Puskesmas Kotagede I sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Salah satu faktor pembentuk seseorang adalah lingkungan sosial termasuk di dalam lingkungan kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan yang *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu.

6. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Efektivitas *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efektivitas KB IUD pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak (36,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efektivitas KB IUD dengan kategori kurang.

Menurut Sulistyawati, Ari (2011)) efektifitas dari IUD tergantung pada variable administrative, pasien dan medis, termasuk kemudahan innersi, pengalaman pemasangan, kemungkinan eksplusi dari pihak akseptor, kemampuan akseptor untuk mengetahui terjadi eksplusi dan kemudahan akseptor untuk mendapatkan pertolongan medis. Hal yang belum diketahui ibu tentang efektivitas IUD berdasarkan jawaban responden meliputi IUD yang tidak mengandung hormone progesteron dan pada nulligravid, makin muda usia makin tinggi angka eksplusi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.

7. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Keuntungan *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang keuntungan KB IUD pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori baik sebanyak (49,5%). Responden sudah dalam tahap tahu karena dari kebanyakan responden sudah tahu mengenai keuntungan IUD. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan domain kognitif mempunyai enam tingkatan diantaranya tahu (Know). Tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

Keuntungan IUD menurut Marmi (2016) antara lain AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR (CuT 380A), tidak mempengaruhi kualitas ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus, dapat digunakan sampai menopause (1

tahun atau lebih setelah haid terakhir), tidak ada interaksi dengan obat-obatan dan membantu mencegah kehamilan ektopik.

IUD mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan cara kontrasepsi lainnya. Pengetahuan baik responden tentang keuntungan IUD seperti: hanya memerlukan satu kali pemasangan dan dengan demikian satu kali motivasi, tidak menimbulkan efek sistemik, alat itu ekonomis dan cocok untuk penggunaan secara massal, efektivitas cukup tinggi serta IUD merupakan metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti).

8. Gambaran Pengetahuan ibu tentang Kerugian *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kerugian KB IUD pada akseptor KB di Puskesmas Kotagede I sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak (45,1%). Pengetahuan akseptor KB tentang Kerugian IUD menunjukkan akseptor mampu menjawab kerugian IUD yaitu IUD baik digunakan pada perempuan yang sering berganti pasangan dan IUD dapat menyebabkan perdarahan antara menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat responden dengan pengetahuan kategori baik sebanyak (27,5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Windiani (2015) menunjukkan mayoritas pengetahuan tentang kerugian kontrasepsi IUD adalah baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, memiliki informasi tentang kerugian didapatkan oleh responden melalui media cetak maupun elektronik, saat konseling, adanya sosialisasi secara terbuka oleh poster atau tulisan yang mudah dijangkau oleh pembaca serta dari adanya penyuluhan yang diselenggarakan oleh kader dan tenaga kesehatan setempat.

Dengan demikian responden yang memiliki pengetahuan baik mengetahui kerugian KB IUD secara umum yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah *infeksi menular seksual* (IMS) termasuk HIV/AIDS, tidak baik digunakan pada perempuan dengan *infeksi menular seksual* (IMS) atau perempuan yang sering berganti pasangan, penyakit radang panggul terjadi. Seorang perempuan dengan *infeksi menular seksual* (IMS) memakai alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), PRP dapat memicu *infertilitas*, prosedur medis, termasuk pemeriksaan *pelvik* diperlukan dalam pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), sedikit nyeri dan perdarahan (*spotting*) terjadi segera setelah pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), klien tidak dapat melepas alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) oleh dirinya sendiri. Petugas kesehatan terlatih yang melakukannya, tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi AKDR untuk mencegah kehamilan normal dan perempuan harus memeriksa posisi benang dari waktu ke waktu, untuk melakukan ini perempuan harus memasukan jarinya ke dalam vagina.

9. Gambaran Pengetahuan Umum Ibu tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Kotagede I sebagian besar pada kategori cukup (82,4%). Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) secara umum boleh dikatakan cukup baik namun masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) kurang. Ibu

yang memiliki pengetahuancukup dapat disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima baik dari berbagai sumber dan belum memiliki pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

Menurut Notoatmodjo (2012) mengemukakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda.Seseorang yang mempunyai tingkatpengetahuan yang luas khususnya tentangkesehatan maka seseorang itu akancenderung dan senantiasa meningkatkankesehatan diri, keluarga sertalingkungannya.Pengetahuan orangtua dalam memilih alat kotrasepsi dapat dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu umur intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan informasi dan pengalaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu akseptor berumur >35 tahun, pendidikan sebagian besar SMA dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya umur ibu, pendidikan yang semakin tinggi dan pekerjaan yang dimiliki ibu dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu akseptor tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Destyowati, M. (2012) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo sebagian besar dalam kategori cukup baik (53,2%).Pengetahuan ibu akseptor tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). yang cukup dapat mendukung dalam pemilihan alat

kontrasepsi. Informasi yang di dapat dari ibu baik dari media maupun kegiatan penyuluhan dan seminar akan memberikan kemantapan hati dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), semakin rendah pula keinginan ibu untuk memilih Akseptor KB *Intra Uterine Device* (IUD), begitu pula sebaliknya.

Ibu akseptor KB yang memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) harus berupaya untuk menggali informasi baik melalui media massa, ibu yang sudah memiliki pengalaman, dan tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Ibu yang akan menggunakan KB *Intra Uterine Device*(IUD) harus terlebih dahulu mengetahui tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dan dampak yang akan dirasakan apabila menggunakan KB *Intra Uterine Device* (IUD).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan karena tidak sesuai dengan rencana penelitian. Pada saat penelitian yang dilaksanakan, peneliti hanya mendapatkan beberapa sampel, karena responden tidak banyak yang datang ke Puskesmas Kotagede I. Agar dapat memenuhi sampel yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian secara *door to door* yaitu mendatangi responden dari rumah ke rumah. Dalam mendatangi responden dari rumah ke rumah, peneliti kesulitan mencari alamat responden, sehingga peneliti meminta tolong kepada responden yang sudah mengisi kuisioner untuk memberitahu siapa saja yang responden kenal yang menggunakan KB dan meminta tolong untuk menunjukkan rumahnya